

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya suatu metode atau cara sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian ini merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2013:2) berpendapat bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penggunaan metode penelitian ini guna untuk memperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian dengan mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif dan

verifikatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah.

Menurut Sugiyono (2013:2) pengertian penelitian survey yaitu sebagai berikut:

“Metode survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu”.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, dimana penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Nazir (2011:54) menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi.

Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang di teliti dan di analisis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2013:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Objek dalam penelitian ini yaitu meyangkut pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:59) pengertian dari variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59) pengertian dari variabel independen adalah:

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi (X). Penjelasan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X)

Menurut Thompson *et al* (1991) dalam Irine Chintya (2015:3):

“Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59) pengertian dari variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y). Menurut Indra Bastian (2010:9) pengertian kualitas laporan keuangan yaitu:

“Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti yaitu “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” maka terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X)
2. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁)	“Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan”. Thompson <i>et al</i> (1991) dalam Irine	1. Perangkat	- Penggunaan <i>hardware</i> untuk mengumpulkan data	Ordinal	1
			- Penggunaan <i>hardware</i> untuk memasukan data		2-6
			- Penggunaan <i>hardware</i> untuk memproses data		7-9
			- Penggunaan <i>hardware</i> untuk menyimpan data		10-13
			- Penggunaan <i>hardware</i> untuk mengeluarkan data dalam bentuk informasi		14-17
			- Adanya penggunaan jaringan internet		18

	Chintya (2015:3)	2. Pengelolaan Data Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya penggunaan komputer untuk proses akuntansi - Adanya penggunaan <i>software</i> - Pembuatan laporan informasi keuangan dan manajerial berdasarkan sistem informasi yang terhubung satu sama lain 	Ordinal	19-20 21 22-23
		3. Perawatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan peralatan secara teratur - Pendataan pada peralatan yang hilang - Adanya perbaikan pada peralatan yang rusak 	Ordinal	24 25 26
		Sumber: Jurnalani dan Supomo (2002) dalam Santiadji Mustafa (2010)			

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	<p>“Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan”</p> <p style="text-align: center;">Indra Bastian (2010:9)</p>	1. Relevan	<ul style="list-style-type: none"> - Tepat waktu - Informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna - Material - Lengkap 	Ordinal	1-4
		2. Andal	<ul style="list-style-type: none"> - Bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material - Penyajian yang jujur - Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak - Mengandung unsur kehati-hatian - Informasi mengacu pada peraturan atau standar yang berlaku 	Ordinal	5-9
		3. Dapat Dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengguna harus dapat membandingkan laporan 	Ordinal	10

			keuangan antar periode		
		4. Dapat Dipahami	- Informasi dapat dipahami oleh pengguna	Ordinal	11
		Sumber: PP Nomer 71 Tahun 2010			

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2013:132) menjelaskan bahwa:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Pada sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian dapat berlangsung sesuai dengan prosedur dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono (2013:115) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, menunjukkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut, sedangkan yang dimaksud populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan pada Satuan Kerja Peangkat Daerah di Pemerintah Kota Bandung, yang dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	SKPD	No	SKPD
1	Dinas Pendidikan	30	Kecamatan Cicendo
2	Dinas Kesehatan	31	Kecamatan Andir
3	Dinas Tenaga Kerja	32	Kecamatan Cidadap
4	Dinas Perhubungan	33	Kecamatan Coblong
5	Dinas Kependudukan dan Pencatata Sipil	34	Kecamatan Bandung Wetan
6	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	35	Kecamatan Sumur Bandung
7	Dinas Komunikasi dan Informasi	36	Kecamatan Cibeunying Kaler
8	Dinas Pemuda dan Olahraga	37	Kecamatan Cibeunying Kidul
9	Dinas Pekerjaan Umum	38	Kecamatan Kiaracondong
10	Dinas Penataan Ruang	39	Kecamatan Batununggal
11	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Pertahanan dan Pertamanan	40	Kecamatan Lengkong

12	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	41	Kecamatan Regol
13	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat	42	Kecamatan Astanaanyar
14	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	43	Kecamatan Bojongloa Kaler
15	Dinas Pangan dan Pertanian	44	Kecamatan Bojongloa Kidul
16	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	45	Kecamatan Babakan Ciparay
17	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	46	Kecamatan Bandung Kulon
18	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	47	Kecamatan Antapani
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	48	Kecamatan Arcamanik
20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	49	Kecamatan Mandalajati
21	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	50	Kecamatan Ujungberung
22	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan	51	Kecamatan Cibiru
23	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	52	Kecamatan Panyileukan
24	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	53	Kecamatan Rancasari
25	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	54	Kecamatan Buahbatu
26	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan	55	Kecamatan Bandung Kidul
27	Satuan Polisi Pamong Praja	56	Kecamatan Cinambo
28	Inspektorat Kota Bandung	57	Kecamatan Gedebage
29	Kecamatan Sukasari	58	Kecamatan Sukajadi

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) menjelaskan bahwa sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : populasi

d : taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 58 Satuan Kerja Perangkat Daerah, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{58}{58(0,1^2) + 1} \\ &= 37 \end{aligned}$$

Jadi dari anggota populasi, yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 37 Satuan Kerja Perangkat Daerah.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	SKPD	No	SKPD
1	Dinas Pendidikan	20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
2	Dinas Kesehatan	21	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana
3	Dinas Tenaga Kerja	22	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan
4	Dinas Perhubungan	23	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset
5	Dinas Kependudukan dan Pencatata Sipil	24	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
6	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	25	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan
7	Dinas Komunikasi dan Informasi	26	Satuan Polisi Pamong Praja
8	Dinas Pemuda dan Olahraga	27	Inspektorat Kota Bandung
9	Dinas Pekerjaan Umum	28	Badan Pembangunan dan Sumber Daya Alam
10	Dinas Penataan Ruang	29	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
11	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Pertahanan dan Pertamanan	30	Kecamatan Bandung Wetan
12	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	31	Kecamatan Coblong
13	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat	32	Kecamatan Sumur Bandung
14	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	33	Kecamatan Sukasari
15	Dinas Pangan dan Pertanian	34	Kecamatan Sukajadi
16	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	35	Kecamatan Cicendo
17	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	36	Kecamatan Andir
18	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	37	Kecamatan Cibeunying Kaler

19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu		
----	--	--	--

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:81), terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. “*Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *single random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85), pengertian *simple random sampling* adalah:

“*Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *simple random sampling* adalah karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2017:3) Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi/perusahaan yang menjadi objek penelitian. Cara untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara:

- a. Metode pengamatan (observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
- b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebar daftar pertanyaan kepada responden.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur atau studi kepustakaan, dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text books*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Riset ini merupakan proses pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) memberikan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Teknologi Informasi pada SKPD di Pemerintah Kota Bandung.
2. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD di Pemerintah Kota Bandung.

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2017:254) adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*.

Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing

nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Pernyataan	Skor
1	Selalu/Sangat Setuju	5
2	Sering/Setuju	4
3	Kadang-Kadang/Cukup Setuju	3
4	Jarang/Tidak Setuju	2
5	Tidak pernah/Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan memberi nilai/skor pada setiap jawaban pernyataan yang telah diberikan, dari hasil penjumlahan yang dilakukan maka dapat diperoleh rata-rata/skor untuk penetapan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

1. Nilai maksimum

Nilai maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.

$$\text{Nilai maksimum} = 5 \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah kuesioner}$$

2. Nilai minimum

Nilai minimum didasarkan atas skor jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.

$$\text{Nilai minimum} = 1 \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah kuesioner}$$

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pernyataan dengan menggunakan garis kontinu. Garis

kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus berikut:

$$\text{Presentase Skor} = [(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum}] \times 100 \%$$

Perhitungan skor total untuk masing-masing indikator variabel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Total} = & (\text{Jumlah responden yang menjawab Sangat efektif} \times 5) + \\ & (\text{jumlah responden yang menjawab Efektif} \times 4) + (\text{jumlah responden yang} \\ & \text{menjawab Cukup Efektif} \times 3) + (\text{jumlah responden yang menjawab Tidak} \\ & \text{Efektif} \times 2) + (\text{Jumlah responden yang menjawab Sangat Tidak Efektif} \times 1). \end{aligned}$$

Kriteria penilaian variabel:

- Nilai tertinggi (5) = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
- Nilai terendah (1) = $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
- Nilai interval = $\frac{100\% - 20\%}{5} \times 100\% = 16\%$

Tabel 3.5
Kategori Skala

Nilai	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Kualitas Laporan Keuangan
20% - 36%	Sangat Tidak Bermanfaat	Sangat Tidak Berkualitas
36,1% - 52%	Tidak Bermanfaat	Tidak Berkualitas
52,1% - 68%	Cukup Bermanfaat	Cukup Berkualitas
68,1% - 84%	Bermanfaat	Berkualitas
84,1% - 100%	Sangat Bermanfaat	Sangat Berkualitas

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Internal* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara beruntun perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

7. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Cara untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $>0,5$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $<0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Imam Ghazali, 2005:13).

3.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner, instrument-instrumen penelitian tersebut sudah valid atau *reliable*, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas maksudnya adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya, sesuai kenyataannya. Menurut Sugiyono (2013:172) mengungkapkan bahwa:

“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2013:248)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- N = Banyaknya sampel

Pada uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel.

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument dianggap valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument dianggap tidak valid (*drop*).

Sehingga instrument tidak dapat digunakan dalam penelitian, menurut Sugiyono (2013:178) menyatakan bahwa:

“Bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga bernilai positif diperbaiki atau dibuang.”

Artinya kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya 0,30 keatas.

2. Uji Reliabilitas

Nasution (2003:77) memberi penjelasan pada reliabilitas yaitu:

“Suatu alat ukur dikatakan *reliable* bila alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (*reliable*).

Sebelum uji reliabilitas kuesioner, terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah koefisien korelasi diketahui, selanjutnya hasil tersebut dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2013:186)

Keterangan:

- r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

- r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.5.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2012 : 270) mengemukakan bahwa:

“Analisis regresi digunakan oleh peneliti bila ingin mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau *predictor* secara individual”

Dampak dari analisis regresi ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan variabel independen atau sebaliknya. Bentuk umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek nilai dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

3.5.6 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y ($X_i - Y_i$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2017:183

3.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.7.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2013:93) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.5.7.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar

diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.8 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

- Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

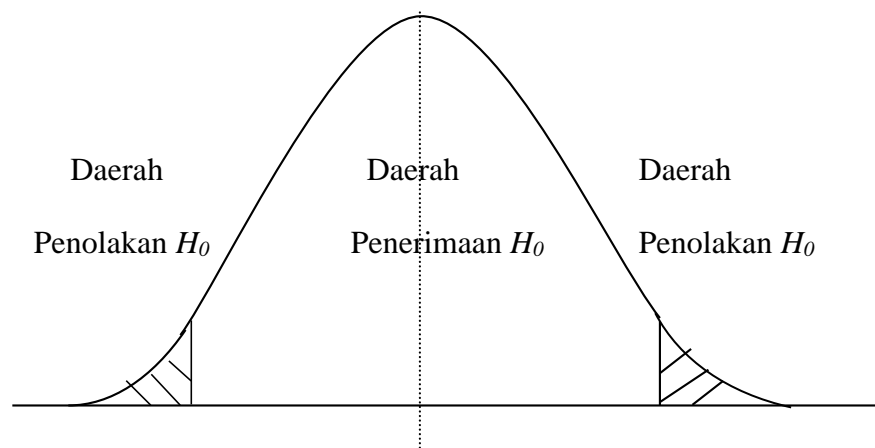
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

- Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji T
(Sumber: Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
2. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

3.5.10 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

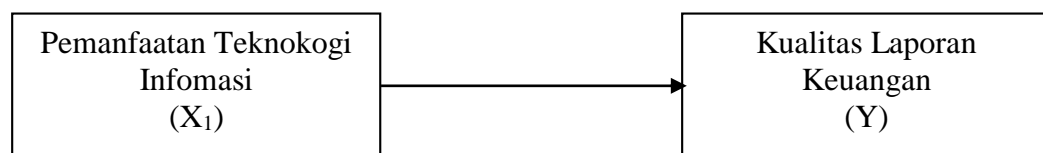
K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan”.

Maka model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

Berdasarkan skema di atas dapat dijelaskan hubungan variabel yaitu variabel X sebagai variabel independen (Variabel Bebas) dan variabel Y sebagai variabel dependen (Variabel Terikat).

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pernyataan yang telah tersedia.

Berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 37 (tiga puluh tujuh) pernyataan, yang terdiri dari 26 (dua puluh enam) pernyataan mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi (X) serta 11 (sebelas) pernyataan mengenai Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Tabel 3.7
Rancangan Kuisisioner

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pemanfaatan teknologi informasi menurut (Jurnali dan Supomo 2002 dalam Santiadji Mustofa 2010) dapat diukur dengan menggunakan dimensi sebagai berikut:		Berikut ini peralatan yang digunakan dalam memanfaatkan teknologi informasi
	Perangkat	1. Adanya penggunaan <i>Hardware</i> untuk mengumpulkan data - Memasukkan data	a. Saya menggunakan komputer untuk mengumpulkan data keuangan b. Saya menggunakan keyboard untuk

		<p>memasukkan data keuangan</p> <p>c. Saya menggunakan mouse untuk memasukkan data keuangan</p> <p>d. Saya menggunakan scanner untuk memasukkan data keuangan</p> <p>e. Saya menggunakan touch screen untuk memasukkan data keuangan</p> <p>f. Saya menggunakan kamera digital untuk memasukkan data keuangan</p> <p>g. Saya menggunakan RAM (Random Acces Memory), untuk memproses data keuangan</p> <p>h. Saya menggunakan main board untuk memproses data keuangan</p> <p>i. Saya menggunakan kartu suara untuk memproses data keuangan</p> <p>- Memproses data</p> <p>- Menyimpan data</p> <p>j. Saya menggunakan CD/DVD room untuk menyimpan data keuangan</p> <p>k. Saya menggunakan flasdisk untuk menyimpan data keuangan</p> <p>l. Saya menggunakan disket untuk menyimpan data keuangan</p> <p>m. Saya menggunakan optical disk untuk</p>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengeluarkan hasil pengelolaan data dalam bentuk informasi 	<p>menyimpan data keuangan</p> <p>n. Saya menggunakan monitor untuk mengeluarkan hasil pengelolaan data keuangan dalam bentuk informasi</p> <p>o. Saya menggunakan printer untuk mengeluarkan hasil pengelolaan data keuangan dalam bentuk informasi</p> <p>p. Saya menggunakan speaker untuk mengeluarkan hasil pengelolaan data keuangan dalam bentuk informasi</p> <p>q. Saya menggunakan proyektor LCD untuk mengeluarkan hasil pengelolaan data keuangan dalam bentuk informasi</p>
		2. Adanya jaringan internet yang terkait dalam lingkup global dan memfasilitasi komunikasi layanan data	a. Saya menggunakan jaringan internet untuk memudahkan komunikasi dalam lingkup global
	Pengolahan Data Keuangan	1. Adanya penggunaan komputer untuk proses akuntansi	a. Saya menggunakan komputer untuk memproses transaksi keuangan dan menghasilkan informasi keuangan
		2. Adanya <i>Software</i> yang digunakan	b. Saya menggunakan perangkat lunak (<i>software</i>) seperti microsoft exel dan word untuk

			mengolah data transaksi keuangan
		3. Pembuatan laporan informasi keuangan dan manajerial berdasarkan sistem informasi yang terhubung satu sama lain	a. Saya menghasilkan laporan mengenai informasi keuangan dan manajerial berdasarkan sistem informasi yang terhubung satu sama lain
	Perawatan	1. Adanya pemeliharaan peralatan	a. Instansi tempat saya bekerja melakukan pemeliharaan atas peralatan yang saya gunakan secara teratur
		2. Adanya pendataan pada peralatan yang hilang	a. Instansi tempat saya bekerja melakukan pendataan pada peralatan yang hilang yang saya gunakan
		3. Adanya perbaikan pada peralatan yang rusak	a. Instansi tempat saya bekerja melakukan perbaikan pada peralatan yang rusak yang saya gunakan

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Kualitas Laporan Keuangan	Empat karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010		Berikut ini karakteristik kualitatif informasi keuangan di tempat saya bekerja:

	Relevan	1. Laporan keuangan disajikan tepat pada waktu yang telah ditentukan	a. Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu
		2. Informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna	a. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja memberikan informasi yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan
		3. Menyajikan laporan keuangan yang materialitas	a. Instansi/lembaga tempat saya bekerja sudah memberikan informasi laporan keuangan yang jelas dan benar sehingga terhindar dari kesalahan material
		4. Informasi keuangan disajikan secara lengkap	a. Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap
	Andal	1. Informasi harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material	a. Informasi yang disajikan instansi/lembaga tempat saya bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material
		2. Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi yang seharusnya disajikan	a. Transaksi yang disajikan instansi/lembaga tempat saya bekerja tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan
		3. Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak	a. Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan informasi yang diarahkan untuk

		menguntungkan beberapa pihak	kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus
		4. Informasi yang mengandung unsur kehati-hatian sehingga dapat diuji kebenarannya	a. Di tempat saya bekerja, informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji kebenarannya
		5. Informasi mengacu pada peraturan atau standar yang berlaku	a. Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan/diatur dalam perundang-undangan harus menjadi acuan dalam praktik penyusunan laporan keuangan
	Dapat Dibandingkan	1. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode	a. Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya
	Dapat Dipahami	1. Informasi harus dapat dipahami oleh pengguna	a. Informasi yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna